ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PUPUK SRIWIDJAJA (PUSRI) PALEMBANG

Jon Heri Jaya[1], Hardiyansyah[2], Gagan Ganjar Resmi[3].

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma Palembang
Jonherijaya@Gmail.com, Hardiyansyah@mail.binadarma.ac.id, Gagan@binadarma.ac.id.

Abstract

Research was conducted on PT.Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang which is a company engaged in the production, distribution and marketing of urea and ammonia. Thesis title is "Analysis of Financial Results In PT.Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang". The ratio used is a financial ratio that is an activity comparing the numbers exist. The purpose of this study was to investigate and analyze financial performance using ratios of liquidity, profitability, solvency and activity. The sample used is purposive sampling, the type of data that is secondary to use descriptive research and quantitative methods. Results of research conducted that the current ratio liquidity ratio liquidity ratio, quick ratio while unlikuid. On the profitability ratio for five years already liquid. On a solvency ratio for five years already liquid. The ratio of activity for five years already liquid.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios

1. PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi sekarang ini, persaingan dunia usaha semakin meningkat, perusahaan baik milik swasta maupun milik BUMD dan BUMN di tuntuk untuk melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien, tujuannya yaitu untuk mendapatkan profitabilitas semaksimal mungkin. Apabila perusahaan tidak mampu untuk berpartisipasi dan bersaing dengan kondisi ekonomi sekarang ini, maka manajemen perusahaan tersebut membuka peluang untuk menutup kegiatan operasional perusahaan. PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (Pusri) yang merupakan anak perusahaan dari PT. Pupuk Indonesia Holding Company (PIHC) (Persero) dan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) penghasil pupuk urea pertama di Sumatera Selatan. Perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi pupuk nasional, berdiri pada tanggal 24 Desember 1959 di Palembang Sumatera Selatan, memulai operasional usahanya dengan tujuan utama untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di industri pupuk dan kimia lainnya. Sejarah panjang Pusri sebagai pelopor produsen pupuk nasional selama lebih dari 50 tahun telah membuktikan kemampuan dan komitmennya dalam melaksanakan tugas penting yang diberikan oleh pemerintah.

PT. Pusri Palembang juga mengemban tugas dalam melaksanakan usaha perdagangan, pemberian jasa dan usaha lain yang berkaitan dengan industri pupuk. Pusri bertanggung jawab dalam melaksanakan distribusi dan pemasaran pupuk bersubsidi kepada petani sebagai bentuk pelaksanaan *Public Service Obligation* (PSO) untuk mendukung program pangan nasional dengan memprioritaskan produksi dan pendistribusian pupuk bagi petani di seluruh wilayah Indonesia.

Penjualan pupuk urea non subsidi sebagai pemenuhan kebutuhan pupuk sektor perkebunan, industri maupun eksport menjadi bagian kegiatan perusahaan yang lainnya diluar tanggung jawab pelaksanaan *Public Service Obligation* (PSO).

Data penjualan pupuk PT.Pusri Palembang sebagai berikut :

TONASE PENJUALAN PUPUK Tonnage of Fertilizer Sales				
	2014	2013	2012	
Domestik - Subsidi				Domestic - Subsidized
- Urea	1.290.171	1.274.604	1.324.084	Urea
- Pupuk Eks Produsen Lain	56.014	12.418	-	Fertilizer from Other producers
- Organik	372	670	2.961	Organic
Jumlah Penjualan Domestik Subsidi	**1.346.557**	**1.287.692**	**1.327.045**	Total sales of subsidized domestic
Domestik - Non Subsidi				Domestic - non subsidized
Urea				Urea
Kebun	481.102	464.983	419.349	For plantations
Industri	180.970	141.543	118.255	For industries
Non Urea	3.386	3.368	233	Non Urea
Jumlah Penjualan Domestik Non Subsidi	**665.458**	**609.894**	**537.837**	Total sales of non subsidized domestic

Sumber : Laporan keuangan PT.Pusri 2014.

Dengan penjualan yang selalu meningkat setiap tahunnya, PT.Pusri Palembang mampu untuk menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan laba. Apabila perusahaan menggunakan laba yang lebih besar dibandingkan menghasilkan laba maka perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Kesulitan keuangan jika tidak ditangani dengan baik oleh manajemen perusahaan, dapat memaksa pemilik untuk menambah setoran dana kedalam perusahaan atau merelahkan pemilik untuk menutup perusahaannya. Melalui manajemen yang baik diharapkan perusahaan mampu untuk selalu meningkatkan kinerja keuangannya dalam setiap kondisi ekonomi.

Ranking PT.Pusri Palembang di BUMN dari 119 Perusahaan dalam kinerja keuangan.

NO	TAHUN	RANKING	LABA
1.	2014	9	Rp.24.250.000.000.000,00
2.	2013	7	Rp.32.724.000.000.000,00
3.	2012	8	Rp.19.200.000.000.000,00
4.	2011	8	Rp.15.0800.000.000.000,00
5.	2010	9	Rp.1.450.000.000.000,00

Sumber : Berbagai media online 2010-2014

Ranking PT.Pusri Palembang merosot pada tahun 2014 dikarenakan ada faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti :

1. Naiknya nilai mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah.
2. Ketidakpastian semakin besar akibat perubahan iklim
3. Usia pabrik yang semakin tua sehingga mengganggu operasional pabrik.

Sumber : Departemen manajemen resiko PT.Pusri Palembang

Dengan tonase penjualan pupuk yang selalu meningkat, PT.Pupuk Sriwidjaja Palembang memiliki peluang ang lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dan memperbaiki ranking perusahaan di dalam daftar Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya . (Mulyadi 2007:2).

Untuk menungukur bagus tidaknya kinerja suatu perusahaan, umumnya dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Karena rasio-rasio keuangan dinilai efektif dan efisien dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul **" Analisis Kinerja Keuangan PT.Pupuk Sriwidjaja (PUSRI) Palembang".**

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fami 2012).

Kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan yang *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu (Ektiyansari 2009).

Kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja dimasa yang lalu dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi yang kinerjanya akan berlanjut. (Lasmana dan Surjana, 2003)

Kinerja keuangan yakni penentuan ukuran - ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Menurut Sucipto 2003).

Pengertian Rasio Keuangan

Rasio Keuangan atau Financial Ratio merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas) (Wikipedia).

Menurut Harahap (2002: 298), memberikan batasan sebagai berikut: "Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)".

Menurut Roos, Westerfield dan Jordan (2004:78) rasio keuangan adalah hubungan yang di hitung dan informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan.

Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan (Sawir 2005:1).

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.Pupuk sriwidjaja (Pusri) Palembang yang terletak di Jl. Mayor Zen, Palembang 30118 – Indonesia. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 15 Desember 2015 sampai 31 Desember 2015.

Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data sekunder. Data-data yang diperlukan yaitu : laporan keuangan PT.Pusri Palembang Tahun 2010-214 yang meliputi neraca, laporan rugi-laba dan catatan atas laporan keuangan.

Definisi Operasional

1. Rasio Likuiditas

Fred Weston dikutip dari Kasmir (2008:129): menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Jenis-jenis rasio likuiditas, yaitu :

- Rasio lancar (*current ratio*)

$$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

- Rasio cepat (*quick ratio*)

$$\frac{\text{Kas bank} + \text{investasi sementara} + \text{surat berharga}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

2. Rasio Profitabilitas

Syafri (2008). berpendapat Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam mendapat kalaba melalui semua kemampuan dan juga sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain

Jenis-jenis rasio profitabilitas, yaitu :

- Pengembalian atas total aktiva

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

- Pengembalian atas ekuitas saham biasa

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}} \times 100$$

3. Rasio Solvabilitas

Munawir, (2004:32), "solvabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang".

Jenis-jenis rasio solvabilitas, yaitu :

- Rasio utang (*debt ratio*)

$$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- *Total Debt To Equity Ratio*

$$= \frac{\text{Total utang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Munawir (2002) "Rasio Aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki" .

Jenis-jenis rasio aktivitas, yaitu :

- Perputaran Total Asset (*Total assets turn over*)

$$= \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

$$= \frac{\text{penjualan}}{\text{modal kerja bersih}} \times 100\%$$

- Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

$$= \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}} \times 100\%$$

- *Average Collection Period Ratio*

$$= \frac{\text{piutang } \times 365}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

- Perputaran Piutang (*receivable Turn Over*)

$$= \frac{penjualan}{piutang\ rata - rata} \times 100$$

Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendukung dan mencari kebenaran dalam menentukan fonomena penulisan pendahuluan

b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung mengenai objek yang akan diteliti pada perusahaan yang terkait dengan keadaan yang sesungguhnya. Observasi digunakan untuk menemukan fenomena dan melakukan pencatatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara menyelidiki sumber-sumber dokumen yang terjadi di masa yang lampau maupun masa yang akan mendatang. Metode ini digunakan untuk mencatat semua data-data yang berupa buku petunjuk atau laporan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

d.Penelitian Kepustakaan (*Library research*) Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data data yang bersumber pada literatul-literatul, catatan kuliah dan bacaan lainnya.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah ada, peneliti melakukan tahap-tahap teknis analisis data yang dilakukan dalam penelitian in adalah:

1. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan pada tahun 2010-2014. Dimana rasio-rasio yang digunakan antara lain : rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.
2. Menghitung rasio keuangan PT.Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang tahun 2010-2014.
3. Melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dari perhitungan analisi rasio keuangan tahun2010-1014.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Rasio Likuiditas

Rasio	Tahun	Rata-rata perusahaan	Standar Industri	Kategori perusahaan

	2010	2011	2012	2013	2014		PT.Pusri	
Current Ratio	3,23	5,83	5,86	4,34	1,74	4,2	4,04	*Likuid*
Quick Ratio	1,03	4,21	3,77	1,63	0,17	2,16	2,80	*Unlikuid*

Sumber : Hasil Olahan peneliti

Rasio likuiditas diatas, terlihat bahwa *current ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo (Kasmir 2014)pada tahun 2014 dibawah standar yang ditetapkan yaitu hanya 1,74 dari standar industri 4,04.

Hasil analisis *current ratio* terdapat beberapa faktor yang menyebabkan turunnya *current ratio* pada tahun 2014 dari tahun 2013, yaitu meningkatnya jumlah pinjaman dalam negeri, tahun 2013 hanya Rp.1.411.489.200,- menjadi tahun 2014 Rp.4.121.877.204,- , selain itu secara keseluruhan meningkatnya juga liabilitas perusahaan dalam jangka pendek dari tahu 2013 yang hanya Rp.1.903.594.120,- menjadi 2014 Rp. 3.227.114.231,-. Begitu juga dengan liabilitas jangka panjang, tahun 2013 Rp.1.690.476.917,- pada tahun 2014 menjadi Rp. 5.412.106.449,-.

Pada tahun 2014 juga liabilitas baik jangka pendek maupun jangka panjang melebihi anggran PT.Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang yang hanya liabilitas jangka pendek :Rp.2.866.510.553,-, dan liabilitas jangka panjang Rp.4.782.175.441,-.

Secara keseluruhan rata-rata perusahaan yaitu 4,2 dari standar industri 4,04 artinya kamampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya baik yang akan jatuh tempo dari tahun 2010 sampai dengan 2014 sudang baik/ *likuid.*

Sedangkan *quick ratio* yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar yang paling likuid tanpa memperhitungkan persediaan (*Inventory*). Artinya nilai persediaan diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai yotal aktiva lancar, hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan. analisis *quick ratio* tahun 2014 PT.Pupuk Swidijaja (Pusri) Palembang hanya mencapai 0,17 dari standar industri 2,80.

Hasil analisis menurunnya *quick ratio* dari tahun 2013 ke 2014 yang mencapai 1,46 disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : menurunnya jumlah kas dan setara kas, pada tahun 2013 mencapai Rp.2.217.715.463,-, sedangkan pada tahun 2014 hanya mencapai Rp.564.505.249,- artinya menurun Rp.1.653.210.214,-, selain itu meningkatnya jumlah kewajiban lancar tidak diiringi oleh kas dan setara kas PT.Pusri palembang pada tahun 2014 sehingga membuat perusahaan berada dalam kategori kurang baik/*unlikuid*

Sedangkan rata-rata perusahaan PT.Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang yaitu 2,16 dengan standar industri 2,80. Artinya kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarn dari tahun 2010-2014 berada dalam kategori *unlikuid.*

b. Rasio Profitabilitas

Rasio	Tahun					Rata-rata perusahaan	Standar Industri PT.Pusri	Kategori perusahaan
	2010	2011	2012	2013	2014			
Pengembalian atas ekuitas (ROE)	36,32%	18,97%	18,61%	10,25%	3,50%	17,53%	5,00%	*likuid*
Pengembalian atas ekuitas saham biasa	46,12%	24,20%	24,61%	15,68%	9,36%	23,99%	3,00%	*likuid*

Sumber : Hasil olahan peneliti

Return on equity (pengembalian atas total ekuitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan prefen (wordpress.com). *return on equity* PT.Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang pada tahun 2014 menurun dari 2013 mencapai 6,75%.

Hasil analisis menurunnya *return on equity* (ROE) disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : menurunnya kemampuan menghasilkan laba, tahun 2013 mencapai Rp.936.047.006,- sedangkan tahun 2014 hanya mencapai Rp.483.512.407,-, selain itu meningkatnya total aktiva pada tahun 2013 Rp.9.130.079.642 tahun 2014 Rp.13.804.199.467 tidak didukung oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Sehingga pada tahun 2014 *retun on equity* (ROE) perusahaan dibawah standar industri yang ditetapkan dan menyebabkan perusahaan dikategorikan *unlikuid.*

Hasil analisis rata-rata perusahaan PT.Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang dari tahun 2010-2014 mencapai 17,53% melebihi standar industri yang ditetapkan yaitu 5,00%. Artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam menggunakann modal sendiri dikategorikan *Likuid.*

Sedangkan rasio pengembalian atas ekuitas saham biasa digunakan untuk menganaisis ekuitas pemegang saham dalam mengevaluasi profitabilitas dan solvensi jangka panjang perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak dollar laba bersih yang diperoleh dari setiap dollar yang diinvestasikan oleh pemiliknya, (wordpress.com).

Hasil analisis pengembalian atas ekuitas saham biasa pada tahun 2014 mencapai 9,36% melebihi standar industri yang telah ditetapkan yaitu 3,00. Sedangkan kemampuan menghasilkan laba bersih dari 2013 yaitu 15,68% menurun menjadi 9,36% atau menurun 6,32%.

Hasil analisis menurunnya pengembalian atas ekuitas saham biasa dari tahun 2013 sampai 2014 disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Menurunnya cadangan pembagian laba, pada tahun 2013 mencapai Rp.738.574.151,- sedangkan 2014 hanya Rp.430.209.270,- menurun Rp.308.364.881,-.
2. Tidak ada modal yang disetor untuk tahun 2014, sedangkan tahun 2013 mencapai Rp.404.668.063,-.
3. Menurunnya ekuitas saham biasa, pada tahun 2013 mencapai Rp.5.969.163.399,-, sedangkan tahun 2014 hanya mencapai Rp.5.164.978.783,-.

Hasil analisis rata-rata perusahaan PT.Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang selama 5 tahun (2013-2014), yaitu : 23,99% jauh melebihi standar industri yang telah ditetapkan yaitu 3,00%. Jadi selama lima periode PT.Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang berada dalam kondisi *likuid.*

C. Rasio Solvabilitas

Rasio	Tahun					Rata-rata perusahaan	Standar Industri PT.Pusri	Kategori perusahaan
	2010	2011	2012	2013	2014			
Total debt to assets Ratio	18:82	17:83	20:80	25:75	38:62	22:76	35:65	*likuid*
Total debt to equity ratio	21:79	22:78	24:76	34:66	63:37	32:67	57:43	*Likuid*

Sumber : Hasil olahan peneliti

Pada rasio solvabilitas, investor dapat melihat besarnya hutang pada aset perusahaan dan besarnya biaya bunga yang diperoleh oleh perusahaan. *Debt ratio* menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasionya, maka semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan , artinya semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain.

Hasil analisis *debt ratio* PT.Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang pada tahun 2014 melebihi standar industri yang ditetapkan yaitu tahun 2014 38:62 dengan standar industri 35,65. Artinya perusahaan pada tahun 2014 mengalami *unlikuid*. Selain itu *meningkatnya debt ratio* dari tahun 2013 yaitu 25:72 ke 2014 38:62 menunjukkan semakin besarnya utang yang dimiliki ileh perusahaan. Meningkatnya *debt ratio* dari tahun 2013 ke 2014 disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu :

1. Meningkatnya pinjaman dalam negeri, pada tahun 2013 hanya Rp.1.411.489.200,-, 2014 mencapai Rp.4.121.877.204,-.
2. Meningkatnya hutang retensi, tahun 2013 hanya Rp.151.987.133,-, sedangkan tahun 2014 mencapai Rp.547.870.265,-.
3. Secara umum meningkatnya total hutang perusahaan, dimana tahun 2013 hanya Rp.3.043.916.243,-, sedangkan tahun 2014 mencapai Rp.8.639.220.680. meningkat Rp.5.595.304.437,-.

Hasil analisis rata-rata *debt ratio* PT.Pupuk Sriwwidjaja (Pusri) Palembang selama 5 tahun (2010-2014) yaitu 22:76 dibawah standar industri yaitu 35:65. Artinya hutang perusahaan masih dibawah batas yang ditentukan sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar total kewajibannya baik/*likud.*

Sedangkan *total debt to equity ratio* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak dikreditur dibandingkan dengan equity, semakin tinggi niali persentase rasio salvabilitas maka akan semakin buruk buruk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya.

Analisis *total debt to equity ratio* pada tahun 2014 PT.Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang melebihi standar industri yang telah ditetapkan yaitu tahun 2014 63:37, sedangkan standar industri 57:43. Selain itu pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan dari tahun 2013, dimana tahun 2013 hanya 34:66 sedangkan tahun 2014 mencapai 63:37.

Hasil analisis *debt to equity ratio* bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti menurunnya modal perusahaan, pada tahun 2013 mencapai Rp.5.969.163.399,-, sedangkan tahun 2014 menurun menjadi Rp.5.164.978.783,-. Sehingga pada tahun 2014 perusahaan dikategorikan *unlikuid.*

Hasil analisis *debt to equity ratio* rata-rata perusahaan PT.Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang selama 5 tahun (2010-2014) mencapai 32:67 dibawah standar industri 57:43. Artinya kemampuan perusahaan membayar kewajiban dalam jangka panjang dikategorikan wajar/*likuid.*

D. Rasio Aktivitas

Rasio	Tahun					Rata-rata perusahaan	Standar Industri PT.Pusri	Kategori perusahaan
	2010	2011	2012	2013	2014			
Average collection period ratio	11 Hari	12 Hari	13 Hari	9 Hari	8 Hari	35 Hari	5 Hari	*Likuid*
Inventory turn over	4 Hari	5 Hari	3 Hari	5 Hari	9 Hari	5 Hari	2,26 Kali	*Likuid*
Receivable turn over	5,86 Hari	2,27 Hari	2,89 Hari	1,34 Hari	1,02 Hari	13 Hari	1,55 Hari	*Likuid*

Sumber : Hasil olahan peneliti

Pada rasio aktivitas ini, kondisi perusahaan dalam dilihat pada a*verage collection period ratio, inventory turn over, receivable turn over.* Semakain tinggi nilai persentase rasio aktivitas ini, maka akan semakin baik.

Average collection period ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menerima tagihan dari konsumen (www.kembar.pro). Hasil dari analisis rata-rata perusahaan 35 Hari melebihi standar industri yang hanya 5 hari. Dalam *Average collection period ratio* perusahaan dikategorikan *likuid,* karena tingginya nilai rasio ini.

Sedangkan i*nventory turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan perputaran persediaan yang dimiliki terhadap penjualan, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik dan menunjukkan pengelolan persediaan yang efisien (www.kembar.pro) . Hasil analisis *inventory turn over* selama lima tahun (2010 s.d 2014) melewati standar industri yang telah ditetapkan yaitu 2,26 hari. Untuk inventory tertinggi yaitu tahun 2014 yaitu selama 9 hari, ini menunjukkan kondisi perusahaan dalam kondisi baik/*likuid*.

Receivable turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perputaran piutang dengan membagi nilai penjualan kredit terhadap piutang rata-rata, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik dan menunjukan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah (www.kembar.pro). Hasil analisis *receivable turn over* yaitu pada tahun 2014 dibawah standar industri yang telah ditetapkan yaitu 2014: 1,02 hari dengan standar industri 1,55 hari, ini menunjukkan bahwa moda kerja yang ditanamkan dalam piutang cukup tinggi, dan kondisi perusahaan pada tahun 2014 kurang baik/*unlikuid*.

Hasil analisis *receivable turn over* yaitu meningkatnya jumlah piutang rata-rata, dimana pada tahuun 2013 hanya mencapai Rp.4.427.037.271,- pada tahun 2014 menjadi Rp.7.927.071.918,-. Selain itu meningkatnya piutang rata-rata tidak disertai dengan penjualan. Tahun 2014 hanya Rp.8.109.882.041,-.

Berikut data-data piutang rata-rata PT.Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palemban

1. Tahun 2014 Rp.7.927.071.918,-.
2. Tahun 2013 Rp.4.427,037.271,-.
3. Tahun 2012 Rp.2.044.440.753,-.
4. Tahun 2011 Rp.2.961.966.012,-.
5. Tahun 2010 Rp.1.070.634.251,-.

5. SIMPULAN

Kesimpulan

1. Pada rasio likuiditas, tahun 2014 baik *current ratio* maupuan *quick ratio* dibawah standar industri yang ditetapkan, karena meningkatnya jumlah pinjaman dalam negeri dan secara keseluruhan meningkatnya liabilitas perusahaan dalam jangkan pendek. Secara rata-rata perusahaan selama lima tahun (2010-2014) *currernt ratio* dikategorikan likuid karena diatas standar industri yang ditetapkan, sedangkan *quick ratio* dikategorikan unlikuid, karena rata-rata perusahaan dibawah standar industri yanng ditetapkan.

   Rata-rata rasio profitabilitas selama lima tahun (2010-2014) dikategorikan likuid. Artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba sudah likuid. Untuk tahun 2014 pengembalian atas ekuitas (ROE) belum likuid, karena berada dibawah standar industri yang ditetapkan. Hasil analisis, menurunnya kemampuan menghasilkan laba. Dikarenakan menurunyya kemampuan menghasilkan laba, selain itu meningkatnya total aktiva tidak didukung oleh laba perusahaan.
2. Rata-rata rasio solvabilitas selama lima tahun (2010-2014) dikategorikan likuid.artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangkan pendek dan jangka panjang sudah baik. Untuk tahun 2014 rasio solvabilitas dikategorikan unlikuid, karena berada diatas standar industri yang ditetapkan.hasil analisis peniliti yaitu meningkatnya pinjaman dalam negeri, meningkatnya hutang retensi, dan secara umum meningkatnya total hutang perusahaan.

Rata-rata rasio aktivitas selama lima tahun (2010-2014) dikategroikan likuid, artinya kemampuan perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivtas perusahaan sudah dilakukan dengan baik. Diaman penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil laba yang maksimal. Hanya ditahun 2014, *receivable turn over* yaang berada di bawah stadanr industri (unlikuid). Hasil analisis menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang cukup tinggi.

Saran

1. Sebaiknya perusahaan memperhatikan aset jangkan pendeknya dan merendahkan hutang jangka pendek perusahaan yang telah jatuh tempo dengan cara mengurangi biaya-biaya yang kurang dari satu tahun.
2. Hutang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, sebaiknya perusahaan dapat mengutangi hutangnya denagn cara meningkatkan penjualan perusahaan dan perusahaan juga harus memaksimalkan aset yang digunakan, sehingga dapat menutupi tingginya hutang yang harus dibayar.
3. Pada rasio average collection period ratio terus ditingkatkan, agar kemampuan perusahaan dalam mengubah piutang menjadi kas semakin baik. Sehingga setiap tahunnya perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang agar tidak tejadi piutang yang panjang.
4. PT.Pupuk Sriwwidjaja (Pusri) Palembang cenderung mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba, aka sebaiknya dievaluasi perencanaan pendapatan yang diperoleh agar dapat meningkatkan dengan cara memaksimalkan kinerja perusahaan.

6. REFERENSI

[1] Afriyeni, Endang. 2008.*Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Ananlisis Rasio*.jurnal. Padang: Politeknik Negeri Padang.

[2] Kasmir. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan.* Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.Mubarok, Rahman dan Farida Ratna Dewi.2010.*Ananlisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA)*(Jurnal). Bogor: Institut Pertanian Bogor.

[3] Maitch, Hendry Andres. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan*(Jurnal). Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado. Noval, 2015. *7 Pengertian Populasi Menurut Para Ahli.* Tersedia: http://www.seputarpengetahuan.com/2015/06/pengertian-populasi-menurut-para ahli.html. Diakses pada tanggal 08 Desember 2015.

[4] Van Horne, James C dan John M. Wachowicz,Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

[5] Zanara, Mega. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Indosat Tbk.* (Jurnal). Pontianak : Universitas Tanjungpura Pontianak.

[6] Yuliasari, Putu Rahayu. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kontruksi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia* (Skripsi). Palembang: Universitas Bina Darma Palembang.